

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Guru adalah faktor yang penting dalam dunia pendidikan, Guru juga seorang pendidik profesional yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermutu. Menurut (Arfandi & Samsudin, 2021) Guru profesional sebagai fasilitator adalah guru yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Guru dengan fungsinya sebagai fasilitator, maka guru akan melakukan lebih banyak waktu untuk shering dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Di saat guru menjelaskan tentang kompetensi dasar pada sebuah materi pelajaran yang akan diajarkan, maka guru itu tidak akan melakukan eksplorasi terhadap pelajaran tersebut, guru hanya bisa mencoba memberikan stimulasi agar peserta didik yang memiliki pengetahuan tersebut bisa menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pelaksanaan merupakan proses yang diatur sedemikian rupa untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam pembelajaran. Pelaksanaan merupakan suatu proses atau cara sebagai penghubung antara rancangan dan penilaian pada pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang sudah diatur berdasarkan langkah-langkah agar pelaksanaan tersebut mencapai hasil dari suatu perencanaan.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013, membahas tentang Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi

dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajaran akan sangat bergantung pada rancangan yang telah di buat. Sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013, ada beberapa langkah pelaksanaan:

1. Kegiatan pendahuluan

Guru memberikan pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian peserta didik agar dapat mengikuti kelas dengan aktif. Pada kegiatan ini, guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam pembuka dan diiringi dengan motivasi. mengaitkan pengalaman siswa atau pengetahuan siswa sebelumnya dengan apa yang akan dipelajari melalui pertanyaan-pertanyaan ataupun hal lain. Selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan inti

Dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengolah informasi, dan Mengomunikasikan (5M). Pada kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok maupun individu untuk mengamati contoh sebuah teks. Pada kegiatan menanya, guru selalu membuat suasana kelas menjadi rileks, tetapi serius untuk mengikuti pelajaran. Dengan demikian, banyak siswa yang berani bertanya berkaitan dengan materi teks yang telah diamati. Dengan cara belajar mengamati dan menanya siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

3. Membuat kesimpulan.

Siswa diberikan kesempatan waktu untuk memahami tugas yang diberikan untuk menganalisis sebuah teks. Pada tahap ini, siswa melakukan analisis terhadap teks tersebut dan mengaitkan hasil analisisnya dengan teori yang telah mereka pelajari. Kegiatan terakhir ialah mengkomunikasikan, dalam kegiatan ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatannya dan memberikan pendapat setiap siswa.

2.1.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, memahami dan membuat teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Bahasa Indonesia dipandang sebagai mengekspresikan pemikiran, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia bermaksud untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman menggunakan bahasa Indonesia sesuai keinginan, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling tinggi tingkatannya jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan menulis diartikan sebagai bentuk perwujudan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca.

Pada Kurikulum 2013 ini, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang diharuskan. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan

pembelajaran berbasis teks. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, lebih bertujuan pada siswa dan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi hal yang sangat penting untuk membuat siswa mampu menguasai materi dan kompetensi. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal dan tumpuan Sufanti (dalam Agustina, 2017)

2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Well dalam (Utami, 2022) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran merupakan pedoman dalam proses pembelajaran serta menjadi acuan dalam mencapai tujuan proses itu sendiri dengan model pembelajaran ini terdapat materi, strategi, teknik, metode serta pedoman mencapai tujuan perencanaan. Model Pembelajaran adalah semua rangkaian aktivitas penyajian materi pembelajaran yang mencakup semua aspek, baik sebelum, sedang, maupun sudah terjadi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mencakup semua aktivitas yang ada dalam pembelajaran.

Dengan kata lain model pembelajaran ini merupakan pola yang dapat digunakan pada pola mengajar untuk menentukan proses pembelajar yang di dalamnya terdapat buku-buku, media, program-program media maupun tipe tipe dan kurikulum.

2.1.4 Model Pembelajaran *Discovery learning*

Menurut (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019) *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak asing lagi. *Discovery learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan..

Model *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menelaah atau memahami suatu konsep, arti dan hubungan sebuah proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir suatu kesimpulan. Dalam kutipan (Ana, 2018) Kelebihan pada model *discovery learning* dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, b) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, c) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi, d) Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian, dan e) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. Sementara itu kekurangannya menurut Kemendikbud (2013) adalah (1) model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak atau yang mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi, (2) Model ini tidak cukup efisien untuk digunakan dalam mengajar pada jumlah siswa yang banyak hal ini karena waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk kegiatan menemukan pemecahan masalah, (3) Harapan dalam model ini dapat terganggu apabila siswa dan guru telah

terbiasa dengan cara lama, dan (4) model pengajaran discovery ini akan lebih cocok dalam mengembangkan pemahaman, namun aspek lainnya kurang mendapat perhatian. *Discovery learning* terjadi ketika seseorang terlibat dalam penggunaan proses mental dalam memahami atau menemukan suatu konsep. *Discovery learning* ini dapat dilaksanakan melalui observasi lapangan, pengukuran, prediksi dan inferensi.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *discovery learning* menurut Kurniasih & Sani (dalam Sulistiani, 2015), dalam adalah sebagai berikut :

1. Pemberian rangsangan (*Stimulation*)

Pada langkah kegiatan ini guru memberikan rangsangan kepada siswa, baik itu berupa bacaan, gambar maupun cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Identifikasi masalah (*Problem Statement*);

Pada kegiatan ini, guru memberikan masalah yang timbul, kemudian masalah tersebut dianalisis oleh peserta didik sehingga mereka mencari informasi pada masalah tersebut. Guru memberikan mereka ruang untuk bertanya, mengamati, mencari referensi dan baru lah merumuskan masalah tersebut.

3. Pengumpulan data (*Data Collection*);

Pada kegiatan ini, guru membuat siswa mengumpulkan semua informasi dari semua masalah yang dihadapi siswa. Semua data dapat diperoleh dimana saja baik itu dari jurnal, internet, buku, maupun dari

sumber yang lain.

4. Pengolahan data (*Data Processing*);

Pada kegiatan ini siswa dihadapkan dengan mengolah data untuk melatih peserta didik dalam mengkonstruksi dan mengeksplorasi.

5. Pembuktian (*Verification*);

Pada kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk memeriksa kebenaran dan keaslian hasil pengolahan data, melalui aktivitas antara lain berdiskusi, kerja kelompok, mencari referensi di internet sehingga mereka menemukan suatu kesimpulan.

6. Mengambil kesimpulan atau generalisasi (*Generalization*).

Pada tahap akhir ini peserta didik dapat menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah di dapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran tadi.

Discovery learning digunakan untuk mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, serta mengubah kondisi pembelajaran yang dari guru ke murid menjadi murid ke guru. *Discovery learning* mengubah cara keadaan pemikiran peserta didik yang hanya menerima informasi dari guru ke modus discovery di mana peserta didik menemukan informasi sendiri.

1. Karakteristik pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan membuat peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai akhir dari pembelajaran tersebut. Untuk itu *discovery learning* membuat lingkungan yang dapat memberikan fasilitas yang aktif untuk peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Lingkungan yang aktif seperti ini perlu diciptakan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sehingga pembelajaran ini berjalan kondusif dan kreatif. Dalam *discovery learning* materi ajar tidak disediakan sampai akhir, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan mencoba bertanya, mencoba, mengumpulkan informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis dan menyusun bahan.

2. Langkah-langkah Pembelajaran

Pelaksanaan *discovery learning* dalam proses pembelajaran dapat dilakukandengan tahap operasional sebagai berikut :

fase 1: memberikan Rangsangan (*stimulation*)

Pada fase ini peserta didik dihadapkan pada sebuah kebingungan, kemudian dilanjutkan dengan sebuah kesimpulan sehingga timbullah keinginan peserta didik untuk mencari tau itu dengan mandiri. Peserta didik juga mulai mengajukan pertanyaan pertanyaan, anjuran buku yang mengarahkan pada pemecahan masalah.

fase 2: meneliti suatu masalah (*problem identification*)

Pada proses ini peserta didik dapat mengobservasi atau mengamati sebanyak mungkin perihal masalah yang dibingungkan, kemudian barulah bisa memilih dan merumuskan dalam bentuk hipotesis.

fase 3: Pengumpulan Data (*data collection*)

Pada tahap ini peserta didik dapat mengumpulkan semua informasi yang telah ia dapatkan sebanyak mungkin untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data ini bertujuan untuk membuktikan semua

pertanyaan yang timbul, informasi bisa didapatkan pada membaca literature, wawancara atau mengamati suatu objek.

fase 4: Pemrosesan Data (*data processing*)

Pemrosesan data dilakukan dengan mengolah atau mendefinisikan data dari informasi berdasarkan hasil yang sudah diperoleh. Informasi hasil data semuanya dapat di olah kemudian dianalisis dan dijelaskan pada tingkat kepercayaan tertentu.

fase 5: Pembuktian atau verifikasi (*verification*)

Pembuktian dapat dilakukan dengan memeriksa secara berhati-hati agar membuktikan benar atau salah hipotesis yang telah ditemukan kemudian di analisis dengan hasil data. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa proses belajar dapat dilakukan dengan efektif, kreatif, kreasi baru dan menyenangkan untuk peserta didik ketika guru memberikan kesempatan kepada mereka menemukan suatu konsep, teori, melalui contoh-contoh yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

fase 6: Mengambil Kesimpulan (*generalization*)

Pada terakhir ini adalah penarikan kesimpulan, proses ini memaknai pembelajaran tersebut sebagai prinsip dasar dan berlaku pada semua kejadian atau masalah yang sama. Pada verifikasi data dirumuskan prinsip prinsip dugaan tersebut, baru lah dapat menarik kesimpulan dari suatu kejadian tersebut.

3. Peran Guru dalam model pembelajaran *discovery learning*

- a. membantu siswa memahami tujuan dari kegiatan
- b. memeriksa bahwa siswa memahami tujuan dan prosedur kegiatan pembelajaran.
- c. menjelaskan kepada siswa tentang cara bekerja dalam kegiatan itu.
- d. mengamati setiap siswa selama mereka melakukan kegiatan.
- e. memberi waktu yang cukup kepada siswa.
- f. melakukan kegiatan diskusi tentang kesimpulan dari hasil belajar.

4. Keuntungan

- a. Memandirikan siswa dalam belajar dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- b. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas kehendak sendiri.
- c. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis.
- d. Membuat keputusan yang bersifat membangun supaya pembelajaran lebih menggairahkan.
- e. Proses belajar meliputi semua aspek siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- f. Mendayagunakan berbagai jenis sumber belajar sehingga dapat mengembangkan bakat dan kecakapan siswa.
- g. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya dalam memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan temannya.
- h. siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengembangkan gagasan, bahkan bertindak sebagai peneliti dalam diskusi.

- i. Membantu siswa keragu-raguan karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- j. Membantu dan mengembangkan ingatan serta mengarahkan kepada situasi proses belajar yang baru.

1.5 2.2 Teks Berita

2.2.1 Pengertian Berita

Dalam pengertian sederhana, berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan, dan dimuat di media pers. Baik itu disurat kabar. Di majalah. Di radio maupun televisi. Menurut Nothclife ahli komunikasi ini, berpendapat: *“if a dog bites a man, it is not news. But if a man bites a dog is news”*. Jika seekor anjing menggigit seorang manusia, hal itu bukan berita. Sebaliknya, jika manusia menggigit anjing itu adalah sebuah berita. Nothclife menitik beratkan pada keanehan, yang mampu menarik perhatian manusia itu berita. Chilton R Rush, bahwa suatu berita haruslah yang memberikan kepuasan atau rangsangan informasi terhadap sejumlah orang/pembaca.

Dari singkatan itu diartikan, bahwa berita adalah segala sesuatu yang terjadi di utara, di timur, terjadi di barat dan terjadi di selatan, yang mampu menarik perhatian pembaca. Berita adalah suatu kejadian (event). Event itu bias berbentuk kejadian nyata, pernyataan-pernyataan atau statements, pendapat (opinion). Namun tidak semua kejadian itu berita.

Brayen dalam (Atikah, 2017) mengatakan menyatakan bahwa berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena dia menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca

surat kabar, atau karena dia dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut. Berita juga termasuk fakta yang berupa yang berupa informasi, cerita dan keterangan yang ditulis oleh seseorang wartawan mengenai suatu peristiwa dan kronologis kejadian yang ditulis dalam sebuah media baik dalam surat kabar, majalah, radio, maupun televisi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu kejadian atau peristiwa yang berisi fakta, faktual atau terkini, permasalahan yang menarik minat dan pembaca yang dilengkapi dengan data serta dimuat di media, baik surat kabar, majalah, radio, maupun televisi.

2.2.2 Jenis Berita

berita pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu *hard news* (berita berat), *soft news* (berita ringan) dan *investigative report* (laporan penyelidikan)

a. Hard News

Hard news adalah berita tentang peristiwa yang penting bagi masyarakat baik sebagai individu, maupun organisasi. Berita seperti ini biasanya mengenai suatu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, contohnya berita kenaikan sembako, warga Negara asing boleh bekerja di Indonesia, tidak boleh menggunakan kantong plastik di supermarket, penanggulangan bencana alam, dan termasuk juga mengenai ilmu pengetahuan.

Berita yang bersifat *hard news*, memiliki data biasanya mudah untuk dicari namun tidak menutup kemungkinan ada suatu kejadian yang

menyebabkan butuhnya pengalihan untuk wartawan mengambil data mengenai suatu kejadian, contohnya bila terjadi peristiwa di suatu perkampungan gajah mengamuk dikarenakan adanya pertseteraan antara gajah dan warga. Maka dari peristiwa ini wartawan harus turun kelapangan untuk mengambil data ke berbagai pihak bahkan ke tempat perseteruan gajah tersebut.

b. Soft News

Soft news berita (berita ringan) seringkali juga disebut dengan *feature* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualis namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita *feature* lebih terhadap mengisahkan suatu kejadian. Berita *feature* lebih ringan sehingga pembaca terasa terhibur, terpesona, terhanyut dalam kesedihannya, terheran-heran bahkan bisa menadi ketakutan serta menimbulkan simpati saat membaca. Contoh dri berita ringan adalah menceritakan suatu tempat bersejarah kota Tua Batanghari yang terletak di muaro tembesi, seorang kakek yang menghidupi keluarganya dengan bekerja sebagai pemulung.

c. Investigative report

Disebut juga laporan penyelidikan (*invesstigasi*) adalah jenis berita yang eksklusif. Berita investigasi ini memerlukan waktu yang panjang dan menghabiskan dana yang tidak sedikit serta tenaga dari wartawannya. Seorang wartawan yang ingin melakukan investigasi harus memiliki pengalaman dalam melakukannya karena diberbagai trik dan langkah dalam investigasi suatu berita. Trik dan langkah investigasi yaitu:

1. Penyamaran, dalam penyamaran wartawan bisa ikut melebur dalam kehidupan lingkungannya untuk mendapatkan data secara mendalam dan rinci, diperlukan persiapan mental yang kuat secara psikologis dan psikis.
2. Observasi, menggali fakta menggunakan panca indra yang asah sehingga wartawan mampu menggambarkan apa yang terjadi di lingkungannya dan di deskripsikan kedalam bentuk tulisan, gambar, maupun suara.
3. Mengecoh, jika langkah ini yang digunakan maka seorang wartawan harus mampu mendapatkan informasi dari sumber berita dengan cara mengelabui.

2.2.3 Unsur-Unsur Berita

Sebuah fakta layak disebut sebuah berita apabila memenuhi unsur-unsur tertentu. Para pakar jurnalistik telah menyepakati unsur-unsur tersebut adalah 5W+1H (*What, Where, When, Who, Why, How*). Unsur-unsur berita tersebut akan saling mendukung dalam membuat sebuah berita yang mengandung informasi lengkap. Hal tersebut akan lebih memuaskan pembaca, karena pembaca mendapatkan sebuah informasi yang jelas dan tidak samar.

(Karisna, 2020) menjelaskan bahwa unsur-unsur berita terdiri dari 5W+1H sebagai berikut:

- a) *What*: apa yang terjadi?
- b) *Where*: di mana hal itu terjadi?
- c) *When*: kapan peristiwa itu terjadi?

d) *Who*: siapa yang terlibat dalam kejadian itu?

e) *How*: bagaimana peristiwa itu terjadi?

Dari berbagai pendapat di atas, diperoleh kesimpulan bahwa sebuah fakta atau informasi layak untuk diberikan apabila memenuhi unsur-unsur berita. Selanjutnya agar lebih mudah diingat bisa disebut dengan ADIKSIMBA. Unsur-unsur berita tersebut akan mempermudah penulis dalam menyusun sebuah berita, dan selain itu pembaca juga akan lebih mudah dalam menikmati berita yang disajikan.

2.2.4 Teknik Menulis Berita

Menulis berita diperlukan teknik menulis berita teknik menulis berita dalam proses penulisan ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu: 1) ingat fokus, 2) tulislah banyak *lead*, 3) perbaiki kemudian, 4) gunakan teknik tanya jawab, 5) baca keras-keras 6) periksa akurasi.

1). Ingat focus

Sebuah berita harus memiliki gagasan utama dalamnya, pilihlah focus sebaagai landasannya kemudian pilih bahan lalu hubungkanlah dengan fokus.

2). Tulislah banyak *lead*

Cobalah untuk menulis beberapa *lead* dan menulis beritanya. Setelah selesai menulis berita pilihlah satu *lead* yang telah ditulis.

3). Perbaiki kemudian

Jika terbentur akan kalimat dan paragraph yang sulit janganlah berhenti menulis tetapi lanjutkanlah menulis yang lain atau bisa memberikan tanda

merah. Selesai menulis kemudian kembali memperbaiki yang ditandai tadi, hal yang perlu diingat adalah kendala waktu.

4). Gunakanlah teknik Tanya jawab

Tulisan berita sebisa mungkin jangan membuat dan cobalah untuk mengantisipasi pembaca untuk bertanya, tetapi cobalah menulis untuk menjawab pertanyaan.

5). Baca keras-keras

Jika bertemu kalimat yang sulit dan teras tidak tepat maka langkah yang benar adalah membaca tulisan. keras-keras, maka akan bertemu dengan kalimat yang tidak cocok yang tidak tertangkap oleh mata kemudian perbaikilah.

6). Periksa akurasi

Perhatikanlah baik-baik bahwa nama yang dihubungkan dengan kutipan benar periksa juga ketikan dan ejaan ada kesalahan atau tidak.

2.3 Penelitian Relevan

Berikut ini adalah Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Isnaini Saraswati , dengan judul “Penerapan Model *Discovery learning* dan Model Berbasis Proyek dalam menyusun teks prosedur pada peserta didik kelas VIII”.
2. Penelitian yang dilakukan Oleh Mery Nazar, dengan judul Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* terhadap

keterampilan menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Padang

- 3.) Penelitian yang dilakukan oleh Suwaminda Astuti, dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Discovery learning* dengan materi Pembelajaran Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima”.
- 4.) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Hidayat, dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan metode *Discovery learning* Kelas VII SMP Negeri 1 Langsa “.
- 6.) Penelitian yang dilakukan oleh Sudaromi berjudul Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Memahami Teks Dan Wacana Siswa SMP Negeri 11 Bintan.

2.4 Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan suatu bentuk rangkaian proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam mengembangkan potensi siswa. Guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru harus paham tentang pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.

Ada beberapa proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, pada model pembelajaran ini bertujuan agar proses pembelajaran yang diterapkan terlaksana dengan efektif dan efisien. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut memerlukan

Kompetensi Dasar siswa, maka Kompetensi Dasar (KD) sangat diperlukan dalam sebuah model pembelajaran. Pada proses Pelaksanaan Pembelajaran itu ada beberapa proses yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat mengidentifikasi dan menganalisis teks berita tersebut dan membuktikan hasil dari pembelajaran teks berita ini.

Pada model pembelajaran ini Guru menerapkan Kompetensi Dasar (KD) pada teks berita, teks berita sebagai jalan untuk mengantarkan siswa kelas VIII A SMPN 15 Kota Jambi pada pembelajaran *Discovery learning* materi teks berita. Demi terlaksananya proses pembelajaran ini Guru harus membuat sebuah konsep pembelajaran. Mulai dari model pembelajaran hingga Kompetensi dasar pembelajaran.

